

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil pikiran, perasaan, keinginan, serta karya manusia baik individual maupun kelompok untuk bertahan hidup dan meningkatkan kehidupan manusia yang akan dikembangkan oleh masyarakat (Suryana dan Rusdiana: 2015). Kebudayaan memiliki 7 (tujuh) unsur yang universal salah satunya adalah sistem kesenian. Dalam sistem kesenian tentunya memiliki kaitan erat dengan manusia. Tentunya proses pewarisan hasil kebudayaan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang merupakan proses transmisi budaya, proses tersebut meliputi proses imitasi, identifikasi dan sosialisasi.

Kebudayaan juga tidak terlepas dari tradisi atau kebiasaan karena tradisi merupakan sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-menurun begitu pula dengan folklor. Folklor merupakan tradisi sekelompok orang yang memiliki ciri pengenal fisik, sosial, budaya yang sama dan yang membedakannya dari kolektif sekelompok sosial lainnya. Salah satu ciri folklor adalah penyebaran dan pewarisannya diturunkan secara lisan guna sebagai alternatif dari generasi ke generasi. Menurut Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaja: 2018) seorang ahli folklor dari AS, folklor dapat digolongkan ke dalam tiga bagian berdasarkan tipenya: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*) Brunvand. Folklor lisan terdiri dari (1) bahasa rakyat (2) ungkapan tradisional, (3) pertanyaan tradisional, (4) puisi rakyat, (5) cerita rakyat dan (6) nyanyian rakyat.

Menurut Danandjaja (2018:46) folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan salah satu bentuk tradisi lisan yaitu puisi rakyat. Puisi rakyat adalah kesustraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, dan biasanya terdapat di deretan kalimat mantra ada yang panjang pendek tekanan suara atau berdasarkan irama (Danandjaja 2018:46) contohnya pantun, gurindam dan syair.

Macam-macam puisi rakyat juga tidak hanya bercerita tentang ungkapan tradisional dan pertanyaan tradisional melainkan syair-syair yang mengandung suara dan irama. Syair juga merupakan hasil seni budaya suatu kelompok kolektif yang berbentuk ungkapan kata-kata dan biasanya digunakan pada saat pelaksanaan tradisi. Salah satu contoh syair yang terdapat di Indonesia adalah syair qasidah. Syair qasidah ialah syair seni yang bernafaskan Islam, dan kata qasidah tersebut berasal dari bahasa Arab yang dikutip dari ayat-ayat kitab serta hadist nabi berdasarkan suara dan irama pada masyarakat beragama Islam.

Qasidah merupakan lagu nyanyian dengan syair-syair yang bermakna agama Islam atau dakwah Islam, yang menyiarkan pujian-pujian Tuhan (*Rebana*), Nabi dan lainnya. Syair qasidah merupakan seni suara yang bernuansa Islam, lagu-lagunya mengandung unsur-unsur dakwah dan nasihat-nasihat yang mencakup pesan moral seperti nilai religious, nilai sosial dan lain sebagainya (Ruslan dkk: 2016). Pesan yang terkandung dalam nasihat tersebut kerap sekali ditujukan kepada seluaruh kalangan seperti halnya mengenai sikap atau akhlak. Qasidah juga salah satu bentuk Folklor lisan, yakni termasuk pada nyanyian rakyat yang bersifat kerohanian dan keagamaan. Lagu syair pujian-pujian tersebut masih diagungkan oleh kalangan masyarakat beragama Islam hingga nyanyian qasidah pada akhir-akhir ini menjadi

populer di antara remaja-remaja terpelajar, berkat usaha band-band atau kelompok kasidah (Danandjaja 2018:148).

Jalan Pelopor yang terdapat di kecamatan Dolok Masihul merupakan lokasi yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kampung Kasidah. Masyarakat di kampung Kasidah di domisi oleh masyarakat agama Islam dan khususnya dari etnik Mandailing. Bentuk-bentuk ketaatan masyarakat beragama Islam untuk melakukan pendekatan kepada Allah SWT harus sesuai syariat-syariat Islam. Salah satu bentuk ketaatan masyarakat di kampung Kasidah adalah melalui pendekatan bidang seni antara lain dengan sering menyanyikan lagu-lagu yang bernafaskan unsur-unsur keislaman seperti lagu-lagu qasidah. Alasan penyebutan kampung Kasidah karena masyarakat di kampung Kasidah ini menggemari syair-syair qasidah, yang mana dahulu masyarakat senang bersyair qasidah dengan cara bersaut-sautan antara satu dengan yang lain dan antara rumah satu dengan rumah yang lain sehingga berkembangnya pengetahuan mengenai syair qasidah yang bernafaskan islami khususnya melantunkan nama Allah dan shalawat Nabi (Farhani 2016) hingga dibentuk suatu sayembara.

Keberadaan seni syair qasidah yang terdapat di jalan kecamatan Dolok Masihul saat ini kian tersisihkan terutama setelah semakin banyak ditemukan berbagai bentuk seni pertunjukan yang muncul di belahan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai seperti suatu acara atau kegiatan yang menggunakan *keyboard* atau alat lain, ditambah lagi dengan maraknya musik-musik Islami dengan genre-genre yang terbaru. Menghadapi situasi tersebut, beberapa tahun yang lalu para remaja di jalan Pelopor berinisiatif untuk membuat suatu kelompok atau grup guna menjaga

kelestarian lagu-lagu qasidah agar generasi kedepannya dapat mengenal beberapa syair Kasidah, kelompok tersebut disebut dengan grup atau kelompok Ikhwan. Dan pada beberapa dekade terdahulu, mengundang kelompok seni pertunjukan merupakan hal yang lazim bagi keluarga yang melaksanakan pesta termasuk mengundang kelompok atau grup qasidah. Sejak saat itu, jalan Pelopor di kenal dengan sebutan kampung Kasidah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang transmisi budaya syair Islam pada masyarakat kampung Kasidah di jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana asal mula proses pewarisan syair qasidah di kampung Kasidah tersebut. Kemudian penulis juga ingin melihat apa saja pesan moral seperti nilai religius, nilai sosial, nilai kejujuran (Ruslan dkk: 2016) dan lain-lain yang terkandung dalam syair qasidah tersebut serta lagu-lagu Islami bukan hanya qasidah saja tetapi banyak lagu-lagu Islami lainnya sehingga penulis tertarik bagaimana masyarakat kampung Kasidah di jalan Pelopor dapat mempertahankan lagu-lagu qasidah. Tentunya, lagu-lagu qasidah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan nama kampung Kasidah ini hingga remaja di kampung tersebut membentuk sebuah grup, namun perkembangan teknologi yang semakin melonjak dengan cepat menjadi tantangan bagi grup kasidah di lokasi tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik apa tantangan yang dihadapi oleh grup kasidah di lokasi tersebut selain perkembangan teknologi di jalan pelopor ini. Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis membahas tentang *Transmisi Budaya Syair Islam Pada Masyarakat Kampung Kasidah Di Jalan Pelopor Kecamatan Dolok Masihul*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka susunan rumusan masalah yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana transmisi budaya seni qasidah di jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul?
2. Apa faktor yang mendorong masyarakat kampung Kasidah untuk mempertahankan syair qasidah di jalan Pelopor kecamatan dolok Masihul?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh grup Ikhwan di kampung Kasidah jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan trasmisi budaya seni qasidah di jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul.
2. Untuk menjelaskan faktor yang mendorong kampung Kasidah untuk mempertahankan syair qasidah di jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi grup Ikhwan di kampung Kasidah jalan pelopor kecamatan Dolok Masihul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua tipe, yaitu manfaat praktis dan teoritis, berikut uraiannya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi dunia pendidikan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi bagi penelitian yang akan melakukan penelitian lanjutan.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan membangun suatu disiplin ilmu yakni ilmu antropologi dari kajian Folklor. Folklor sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Folklor lisan, Folklor sebagian lisan, Folklor bukan lisan, dan kajian terkait dengan syair qasidah merupakan salah satu bentuk folklor lisan. Maka yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai “Transmisi Budaya Syair Islam Kampung Kasidah di Jalan Pelopor Kecamatan Dolok Masihul”. Kemudian, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian antropologi kesenian yang dilihat dari segi musik atau nyanyian syair qasidah tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan, wawasan yang baru yang berkaitan dengan ilmu antropologi dari kajian Folklor. Dan dapat mengetahui suatu hal yang berkaitan dengan syair-syair qasidah dari pengetahuan masyarakat kampung Kasidah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui eksistensi kampung Kasidah tersebut guna menjaga serta melestarikan suatu folklor lisan yang berada di Jalan Pelopor kecamatan Dolok Masihul tersebut. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan refrensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sejenis.